

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PPKn BERBASIS
CITIZENSHIP BEHAVIOR DALAM MENINGKATKAN
PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN**

**Penelitian dan Pengembangan Terhadap Siswa SD Kelas V di Kabupaten Buton Tengah
Provinsi Sulawesi Tenggara**

Ridwan Ardi¹, I Made Putrawan², Mudji Sutresno³

¹ Department of Basic Education, Jakarta State University, Indonesia

² Faculty of Math & Sciences, State University of Jakarta (UNJ), Indonesia

³ School High Faculty (STF) Driyarkara, Jakarta, Indonesia

E-mail : ridwan.ardi15@gmail.com

Abstract

Developing teaching materials PPKn is a dimension of citizenship which can support behavior students, in lifesocial, therefore the need application of behavior citizenship in school basic will very can be useful, considering education today citizenship still there are some shortcomings that become obstacles as is that happened in the field, wrong the other is the teacher's understanding of PPKn that's pelled out difficult, More pitch again still reference curriculum is very limited, especially on roots science about PPKn as what has been implemented in schools. Learning this emphasize existence source the supported teaching materials support research as well as providing a better knowledge. Developing ingredient teach PPKn based on Citizenship Behavior (CB) in order to improve knowledge grade V elementary school students this corresponding with four relations concepts PPKn learning aspect that proven effective improve knowledge grade V students Elementary school. The results of the study could be proved that their provement of students' knowledge about PPKn was higher than before they learned the instructional materials. This research would provide benefits for teacher education. as an indicator quality of teaching and learning process. This educational product recommended for teachers at elementary schools to be easier for them to focus on citizenship behavior improvement.

Keywords : PPKn, Behavior Citizenship, Moral, R & D

PENDAHULUAN

Peraturan perundang undangan No. 20/ tahun 2019. Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa pendidikan di Indonesia memiliki fungsi mengembangkan sikap kemampuan pedagogik bagi guru, kemampuan bersikap sosial, kompetensi sikap profesional, kompetensi kepribadian yang berfungsi mencerdaskan serta

memiliki potensi sumber daya memadai yang berakhlak mulia serta berbudi pekerti luhur serta menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dengan mengembangkan diri kepada hal-hal yang bersifat positif bagi kehidupan demokratis antar berbagai warganegara khususnya di wilayah NKRI (Prastowo, 2014a).

Pengimplementasian PPKn dijenjang SD, mengalami berbagai keterbatasan. *Pertama*, Pembelajaran, PPKn berdampak instructional (*Instructional effects*) terbatas pada penguasaan materi (*Content*) atau dengan kata lain hanya menekankan dimensi kognitif. Dimensi lainnya belum memperoleh (efek positif) atau terencana dengan sebaik mungkin. *Kedua*, pengelolaan ruang kelas belajar belum harmonis sebagaimana mestinya (Japar, 2009).

Kompetensi Indikator dan Kompetensi Dasar dalam perubahan Kurikulum 2013 pendidikan dasar belum tercapai, terutama pengetahuan tentang konsep kewarganegaraan dalam hal ini bagaimana memahami karakter peserta didik yang masih sulit terukur, sebagaimana mempelajari ilmu-ilmu dibidang lainnya. Khususnya pada konsep tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila yang selama ini dikenal hanya sebatas pengertian tentang, Bela Negara, Peraturan Hukum dan Undang-undang Dasar 1945.

Guru dalam proses transformasi pengetahuan dikelas masi sangat kaku, hal ini menginformasikan bahwa bagaimana semestinya bentuk penyusunan materi bahan ajar PPKn tentang kewarganegaraan yang seharusnya mudah dimengerti guru maupun siswa. Pengembangan bahan ajar PPKn berbasis *citizenship behavior* adalah komponen pembelajaran sistematis yang paling tepat untuk mengulas secara paralel dan dipandang cocok dikarenakan PPKn memiliki hubungan erat dalam beberapa disiplin ilmu yang

membahas tentang konsep kewarganegaraan, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang didasari oleh pendapat Bloom. Dari sejumlah teori yang mengulas tentang *Citizen Behaviour* beberapa diantaranya adalah: Sebuah studi di Thailan yang mendefenisikan perilaku kewarganegaraan antara Guru, siswa dan organisasi serta membandingkannya dengan beberapa perilaku guru di negara lain. Ditemukan bahwa perilaku guru terdiri dari tiga faktor utama yaitu: 1) Hubungan Siswa dan Guru, 2) Hubungan Tim, dan Sekolah, 3) serta Hubungan Organisasi itu sendiri. Tidak ada kesimpulan spesifik tentang kuantitas dan jenis prilaku yang membangun dari studi ini, meskipun demikian memiliki kejelasan tertinggi yaitu mengembangkan skala sikap organisasi guru Serta memperluas gagasan struktur dalam mengukur perilaku organisasi guru dengan lebih jelas dan benar (Deepaen, Pasiphol, & Sujiva, 2015).

Ada banyak penelitian yang berhubungan dengan kemalasan sosial, atau dikenal dengan istilah loafing, dalam hal kinerja kelompok. Kecenderungan bermalasan-malasan menggambarkan individu suatu kelompok. Artinya, setiap anggota kelompok dapat menjadi semakin kurang produktif atau sebaliknya.

Seseorang dapat menghasilkan nilai 100 dan yang lainnya mencapai jumlah yang sama, tetapi ketika keduanya digabungkan dan bekerja bersama, hasilnya bukan 200 tetapi 186. Situasi ini diringkas ketika unit sekolah atau

karyawan bank bekerja bersama, efisiensi menurun (Karadal & Saygin, 2013).

Perilaku didefinisikan sebagai tujuan menghindari konflik dan lain sebagainya. Tinjauan sekolah merupakan orientasi menghindari konflik, siswa memberi tahu guru ketika mereka tidak dapat berpartisipasi dalam pelajaran atau pertemuan kelas, memiliki perilaku beradab selama pembelajaran, bekerja sama tanpa memaksakan diri. kekuatan untuk memiliki sikap yang benar, terhormat dan positif ketika ada situasi yang menghasilkan ketidaknyamanan, situasi yang tidak dapat dihindarkan dalam aktivitas organisasi sekolah. Menanggapi dengan tenang dan situasi stres yang mungkin memecahkan lebih cepat masalah. bertindak tidak semestinya dengan para guru ketika mendapat nilai rendah (Alexandra M P. & Alexandrina D., 2013).

Pembelajaran aktif, seharusnya siswa melakukan lebih dari sekadar mendengarkan secara pasif, tetapi juga mempromosikan praktik berpikir tingkat tinggi. Di puncak pengajaran dan pembelajaran, siswa secara mandiri mengeksplorasi, dan menerapkan ide di kelas, secara konsisten pembelajaran meningkatkan pengetahuan.

Menciptakan ruang kelas yang dirancang khusus melibatkan siswa dan mempromosikan pedagogik pembelajaran aktif. Menurut situs, lebih dari 150 institusi pendidikan tinggi telah beradaptasi dan mengadopsi pendekatan SCALE-UP. Meskipun variasi dalam ukuran dan konfigurasi ruang kelas menginformasikan

bahwa "ide dasar" tetap sama yaitu memberi siswa sesuatu yang menarik untuk diselidiki. Bekerja dalam tim, pengajar bebas berkeliaran di sekitar kelas - mengajukan pertanyaan, mengirim satu tim untuk membantu yang lain, atau bertanya mengapa orang lain mendapat jawaban yang berbeda (Andrea Phillipson., 2018).

Pengembangan bahan ajar PPKn sebagaimana dimaksudkan adalah untuk mengkaji kembali bagaimana semestinya guru maupun anak didik agar bahan ajar yang ada selama ini masi sebatas pada pembelajaran yang sifatnya abstrak dengan maksud pembelajaran bergantung pada pengalaman guru dalam mengajar atau antara bahan ajar dan penjelasan guru kurang sesuai dengan buku teks, yang juga disebabkan kurang inisiatifnya guru dalam hal meyusun bahan ajar yang sesuai dengan minat, bahan ajar sebagai kompetensi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, atau guru dapat mengajar secara efektif tetapi tidak dapat diukur dengan menggunakan penjelasan yang bisa dipahami oleh guru lain atau teman seprofesi yang masi terbilang guru baru atau lulusan baru, olehnya itu penggunaan bahan ajar selayaknya dapat dipertanggung jawabkan dihadapan publik manakala belum tentu dapat diterima.

Linda Silawati melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar membaca berbasis tematik untuk siswa SD di Propinsi Bengkulu. Temuan dari penelitian ini adalah model bahan ajar membaca yang disusun berbasis tema (tematik) sesuai digunakan dalam pembelajaran

di SDN 2 Taba Penanjung Kab. Bengkulu Tengah. Analisis data memperlihatkan keefektifan bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan isi dengan nilai rata-rata 83%, kebahasaan 80%, sajian 84%, kegrafikan 77%. Penggunaan bahan ajar membaca berbasis tematik yang dikembangkan sesuai digunakan untuk siswa kelas 1 SD Negeri 02 Taba Penanjung. Karena menurut penilaian guru dan siswa sangat efektif. Made Aryaningsi melakukan penelitian dan pengembangan di SMP Negeri 8 Denpasar (Aryaningsi, 2013a). Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurang tersedianya buku ajar membaca sastra yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari solusi tersebut peneliti mengembangkan bahan ajar sastra berbasis budaya lokal. Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar membaca sastra indonesia dan perangkat penilaian autentik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berbasis lingkungan dapat terbukti meningkatkan kemampuan membaca sastra pada siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar. Efektifitas pembelajaran yang tinggi akan memberikan implikasi yang tinggi terhadap peningkatan perilaku kewarganegaraan organisasi siswa atau pun guru (Zain, 2016).

Kemampuan kerjasama dalam tim suatu sekolah juga perlu dituntut sehingga aspek pembelajaran adalah merupakan menjadi hal yang paling utama agar tidak ada lagi guru yang merasa bosan atau stress dengan keadaan yang semakin tidak terkontrol olehnya itu

pengembangan media pembelajaran perlu bahan ajar berbasis *Citizenship Behaviour* sangat perlu untuk dikembangkan mengingat *Citizenship Behaviour* adalah konsep kewarganegaraan yang mengutamakan kesadaran individu dalam kegiatan organisasi yang akan digunakan sebagai bahan ajar PPKn dalam pembelajaran.

Saat ini telah banyak banyak jenis buku bahan ajar yang digunakan siswa SD khususnya pada kelas tinggi. Pola penulisan dan penyusunan buku tersebut masih belum sesuai kebutuhan dan masi sulit untuk difahami siswa maupun guru yang berfokus pada konteks tema dan pokok bahasan. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa hanya memahami sebagian. Semakin jelas terasa pada saat siswa berhadapan dengan konteks yang belum sesuai dengan keadaan sehari-hari yang sudah dikenal siswa. Sebagian besar siswa masi belum memahami aspek komunikasi efektif dan pembelajaran yang kurang menarik untuk disimak.

Dari data-data penelitian-penelitian diatas di ketahui bahwa pengetahuan tentang konsep kewarganegaraan masih rendah dibuktikan dengan masih sering terjadi fenomena-fenomena cara mengajar guru yang tidak efisien diantaranya guru sering pulang terlebih dahulu sebelum jam pelajaran berakhir. Pengetahuan dapat ditingkatkan diantaranya dengan menggunakan buku bahan ajar non teks dengan pendekatan *Citizenship Behaviour*. Serta masih ada siswa yang belum berpikir secara sistematis dalam konsep pengertian *Citizenship Behaviour*. Berdasarkan hal tersebut buku ajar

Konsep Kewarganegaraan yang selama ini digunakan siswa SD kelas V Mawasangka Kabupaten Buteng perlu dikembangkan lagi menjadi Buku Ajar PPKn berbasis *Citizenship Behaviour* dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka, mengasah konsentrasi belajar mereka dan membuat mereka berpikir secara sistematis dalam bersikap dan berperilaku sebagai kewarganegaraan yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Provinsi Sultra dan lokasi uji coba satu-satu dilaksanakan di 6 sekolah yang terdapat di kabupaten buton tengah kota bau-bau provinsi sulawesi tenggara. Pengambilan sampel uji kelompok kecil di SDN 3 Mawasangka masi berada pada kecamatan yang sama dengan lokasi uji efektifitas bahan ajar yaitu SDN 1 Mawasangka. Pelaksanaan uji instrumen pada bulan september tahun ajaran 2016-2017, sedangkan uji efektifitas bahan ajar dilaksanakan pada bulan agustus sampai dengan desember 2018. Karakteristik prodak yang dihasilkan dari penelitian ini bahan ajar PPKn berbasis Perilaku Kewarganegaraan untuk siswa SD kelas V yang bersumber dari masalah pembelajaran dan perilaku kewarganegaraan yang ada disekitar kehidupan siswa. Secara garis besar langkah-langkah pengembangan bahan ajar PPKn menggunakan pendekatan *Research & Development* yang dikembangkan oleh *Borg and Gall (2007)* yang membaginya dalam

sepuluh langkah. Pengumpulan informasi penyusunan dan pengembangan Prodak, merancang desain bahan ajar dan memodifikasi yang merujuk pada model desain instruksional menurut *Dick & Carey (2009)* dan menyusun instrumen penelitian. Pengujian awal di lapangan, melakukan pengujian awal secara terbatas untuk mengevaluasi prodak yang dihasilkan. Apakah mampu meningkatkan pengetahuan siswa seperti yang diinginkan dengan melakukan uji efektifitas terhadap bahan ajar yang dihasilkan, dengan desain, tes *pre test dan post test control group*.

Instrumen tes menggunakan penilaian 0 dan 1 untuk jawaban benar skor 1 dan untuk jawaban salah skor 0. Terhadap 50 butir instrumen soal test berkaitan dengan perilaku kewarganegaraan, terdapat 46 butir valid dan 4 butir tidak valid dengan menggunakan rumus ($KR20$). Pengetahuan Perilaku Kewarganegaraan yang dimaksud adalah sejumlah kemampuan yang diperoleh siswa tentang materi PPKn yang didalamnya terkandung nilai, moral, sikap yang digunakan siswa untuk memahami lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengetahuan Perilaku Kewarganegaraan adalah skor hasil belajar Perilaku Kewarganegaraan siswa yang diukur dengan menggunakan tes objektif sebanyak 46 soal soal terkait materi Perilaku Kewarganegaraan semester satu. Analisis data responding dilakukan satu-satu dan dihitung tingkat keterbacaannya (Data kuantitatif). Analisis kuantitatif dilakukan

dengan mengolah data hasil pengamatan yang berkaitan dengan kebutuhan, bahan ajar PPKn berbasis perilaku kewarganegaraan dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, hasil evaluasi kelayakan isi, dan sajian bahan ajar yang dikembangkan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menguji validitas instrumen, reliabilitas, dan uji efektivitas bahan ajar PPKn.

Dalam praktik pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa langkah teknis yakni (1) analisis terhadap, Kompetensi Indikator (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya (Abidin, 2014). Strategi yang banyak dilakukan guru adalah *adopsi*, mengadopsi bahan ajar berarti menggunakan sebuah bahan ajar seutuhnya tanpa melakukan modifikasi apapun (Ian, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Karakteristik siswa kelas V SD secara umum masi labil dengan sepenuhnya menerima apa saja materi yang akan disampaikan guru, berdasarkan analisis kebutuhan bahan ajar peneliti mengumpulkan informasi terdapat 6 jenis buku paket berbasis tematik terpadu yang tersedia disekolah lokasi penelitian dan akan digunakan selama 1 semester, guru dan siswa diharuskan mampu menggunakan model pembelajaran Discover Learning/ Inquiri

tersebut atau mengembangkan sendiri materi yang terdapat pada buku ajar tersebut.

Siswa kelas V SDN 1 Mawasangka Kabupaten buton tengah diseleksi berdasar jumlah kuota. Umumnya mereka sudah mengenal istilah “Perilaku Kewarganegaraan” yang identik dengan mata pelajaran PPKn yang sesuai dengan Kuriulum 2013, meskipun baru diberlakukan, hal ini memudahkan pengajar untuk mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 yaitu menggunakan cara *problem base learning*. Selain itu guru mata pelajaran yang mengampu juga lulusan PGSD memiliki latar belakang pengajar yang tepat dan sudah cukup lama mengajar di SD tersebut. Mereka juga tertantang untuk belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar berbasis “perilaku kewarganegaraan”.

Konsep 4 Aspek Pembelajaran PPKn

(1) Topik Perilaku Kewarganegaraan 1,2,3,4 dan 5. Dalam menghadapi berbagai kondisi disebabkan faktor lingkungan yang kurang mendukung. ((2) Sikap Sosial serta resiko yang mengakibatkan siswa putus sekolah dan lain sebagainya. Sebagai upaya menghubungkan relasi antara perkembangan siswa dengan moral dan tingkah laku belajar. (3) Topik Moral Kewarganegaraan, merupakan asumsi dasar pembelajaran di kelas dan berdampak pada pengenalan tinggkah laku yang dianggap sopan atau pantas dan tidak pantas yang secara umum belum dikenal siswa, dan (4) Topik Resiliensi hasil belajar siswa. Konsep

bembelajaran siswa bergantung pada kondisi lingkungan sosial dimana anak dapat bertahan sesuai kodrat alamiah yang dapat menentukan seberapa baik jika dibandingkan dengan siswa lainnya yang memiliki latar belakang sosial yang beda serta dapat bertahan dalam kondisi yang sulit. Bahan ajar Berbasis “Perilaku Kewarganegaraan” memiliki karakteristik dengan mengenali masalah pembelajaran yang ada, menggali informasi secara kolaboratif dari sumber yang relevan dan menyelesaikan masalah berdasarkan konsep bahan ajar yang dikembangkan. Bahan ajar yang dihasilkan terdiri dari dari; *Judul, pokok bahasan, penjelasan, bagian penutup, evaluasi dan penilaian diri.*

Data Efektivitas Pengembangan Bahan Ajar PPKn

Implementasi Pengetahuan Siswa

Sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahan ajar PPKn dilaksanakan selama 16 minggu (4 bulan) sebelum belajar terlebih dulu diberi tes (*pre test*) dan diakhir pelajaran minggu ke 16 diberi tes (*Post Test*), tes yang sama, untuk mengukur pengetahuan mereka, nilai perolehan *pre tes* dan *post tes* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Bagian ini menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk deskriptif yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang diteliti. Skor yang digunakan

adalah skor total setiap variabel yang dirangkum dari jawaban responden melalui hasil test yang dibagikan peneliti. Untuk mengitung nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dengan menggunakan *Microsoft office excel 2013*. Selain dalam bentuk deskriptif, data-data tersebut juga disajikan dalam bentuk histogram dan diagram. Hasil perhitungan deskriptif terhadap data hasil penelitian adalah berikut ini:

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

		Statistik
Pre Test Ekeperimen	n	26
	Jumlah	1830
	Mean	70,38
	Median	70
	Rentang	84–52
	Standar Deviasi	8,84
	Varians	78,09
Post Test Kontrol	n	26
	Jumlah	2013
	Mean	77,42
	Median	75
	Rentang	89 – 61
	Standar Deviasi	7,49
	Varians	56,17
Pre Test Kontrol	n	26
	Jumlah	1776
	Mean	68,31
	Median	68,50
	Rentang	81– 54
	Standar Deviasi	7,60
	Varians	57,82
Post Test Kontrol	n	26
	Jumlah	1840
	Mean	70,77
	Median	75
	Rentang	89 – 61
	Standar Deviasi	8,14
	Varians	66,27

1. Deskripsi Data (Test Awal) Pre test Eksperimen

Banyak responden yang menjadi sampel adalah 26 orang siswa. Data pre test

kelompok kontrol akan disajikan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program *Microsof office excel 2013*, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 73,38 median sebesar 70, rentang 84- 52, simpangan baku (*standar deviation*)

sebesar 8,84, varians 78,09, skor tertinggi 87 dan skor terendah 52. Distribusi frekuensi dan histogram data tes awal siswa dilihat pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data (Test Awal) *Pre Test* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
52 – 57	2	7,7%	2
58 – 63	4	15,4%	6
64 – 69	4	15,4%	10
70 – 75	7	26,9%	17
76 – 81	6	23,1%	23
82 – 87	3	11,5%	26
Total	26	100%	

2. Deskripsi Data (Tes Akhir) *Post Test* Eksperimen

Diperoleh nilai rata-rata (*maen*) sebesar 77,42 median sebesar 75, rentang 89-61, simpangan baku (*Standar deviation*) sebesar

7,49 varians 56,17 skor tertinggi 83 dan skor terendah 54. Distribusi frekuensi dan histogram data *pot test* (Test Akhir) siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data (Test Akhir) *Post Test* Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
54 – 58	3	11,5%	3
59 – 63	4	15,4%	7
64 – 68	6	23,1%	13
69 – 73	7	26,9%	20
74 – 78	3	11,5%	23
79 – 83	3	11,5%	26
Total	26	100%	

3. Deskripsi Data (Test Awal) *Pre test* Kelas Kontrol

Banyak responden yang menjadi sampel adalah 26 orang siswa, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 68,31 median sebesar 68,50,

rentang 81- 54, simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 7,60, varians 57,82, skor tertinggi 90 dan skor terendah 61. Distribusi frekuensi dan histogram data pre test siswa dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Data (Test Awal) *Pre Test* Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
61 – 65	2	7,7%	2
66 – 70	3	11,5%	5
71 – 75	5	19,2%	10
76 – 80	7	26,9%	17
81 – 85	5	19,2%	22
86 – 90	4	15,4%	26
Total	26	100%	

4. Deskripsi Data (Tes Akhir) *Post Test* Kelas Kontrol

Banyak responden yang menjadi sampel adalah 26 orang siswa. Data *post test* disajikan berdasarkan perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,77 median sebesar 75, rentang

89-61, simpangan baku (*Standar deviation*) sebesar 8,14 varians 66,27 skor tertinggi 84 dan skor terendah 55. Distribusi frekuensi dan histogram data *pot test* (Test Akhir) siswa dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5 Frekuensi Data (Test Akhir) *Post Test* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
55 – 59	2	7,7%	2
60 – 64	4	15,4%	6
65 – 69	4	15,4%	10
70 – 74	7	26,9%	17
75 – 79	6	23,1%	23
80 – 84	3	11,5%	26
Total	26	100%	

5. Uji Normalitas Data Skor tes awal dan tes akhir (Data Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen).

Skor perolehan nilai *Pre test* dan *Pos Test* berikut ini adalah merupakan data hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tingkat perolehan siswa yang seharusnya sehingga data perolehan nilai disajikan secara normal agar

mudah difahami dari segi pengguna, bahan ajar yang dikembangkan dengan skor peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dikelas, adapun perolehan peningkatan nilai pengetahuan siswa setelah tes awal dan tes akhir disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 6 Uji Normalitas Data Skor tes awal dan tes akhir Kelompok Eksperimen

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Eksperimen		Kontrol	
		Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
N		26	26	26	26
Normal	Mean	70,38	77,42	68,31	70,77
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8,837	7,495	7,604	8,140
Most Extreme	Absolute	,120	,142	,099	,124
Differences	Positive	,112	,063	,075	,107
	Negative	-,120	-,142	-,099	-,124
Test Statistic		,120	,142	,099	,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,187 ^c	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Distribusi test normal.

b. Kalkulasi perhitungan sumber Data.

c. Lilliefors terkoreksi signifikan.

d. hasil data keseluruhan menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

Berdasarkan data perhitungan dan penyajian nilai hasil penelitian kelas Eksperimen diketahui nilai mean *Pre test* sebesar 70,38 nilai absolut 0,120 dan nilai mean *Post test* sebesar 77,42 nilai absolut 0,142 dan data hasil penilain kelas Kontrol mean *pre test* sebesar 68,31 dan nilai absolut 0,099 serta mean *post test* sebesar 70,77 dan nilai absolut sebesar 0,124 data tersebut pada tabel diatas dipeoleh nilai absolut atau nilai tes awal dan tes akhir kelas Eksperimen dan kelas Kontrol lebih kecil dari $D_{tabel} = 0,259$. Peneliti berkesimpulan data tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

6. Uji Homogenitas

Pengajuan homogenitas skor tes awal dan skor tes akhir dilakukan dengan

menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* melalui uji F, Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel} (0,05;dk1;dk2)$, maka Tolak

H_0 Jika : $F_{hitung} < F_{tabel} (0,05;dk1dk2)$, maka Terima H_0

Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap kelompok data skor test Awal dan skor test akhir. Sesuai dengan analisis uji homogenitas dengan uji F terhadap skor pretest dan post test, maka diperoleh data bahwa kedua kelompok data tes memiliki F_{hitung} yang lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima. Dengan demikian populasi sampel dari kedua kelompok data tersebut mempunyai varians sama atau homogen. Uji homogenitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Perhitungan Uji Homogenitas dengan Uji F Skor Tes Awal dan Skor Tes Akhir pada data skor jawaban siswa tentang bahan ajar yang dikembangkan

Kelompok Sampel	n	df	varians	F-hitung	F-tabel	Ket
Tes Awal Eksperimen	26	25	78,09	1,350	1,95	Homogen
Tes Akhir Kontrol	26	25	57,82			
Tes Awal Eksperimen	26	25	56,17	1,180	1,95	Homogen
Tes Akhir Kontrol	26	25	66,26			

Berdasarkan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$. Artinya kedua kelompok skor *pre test* dan *post test* memiliki varians yang homogen

sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji analisis lebih lanjut dengan teknik analisis statistik parameter yaitu uji beda (*t-test*).

$$t_{hitung} = 3,94$$

$$t_{tabel} = 2,06$$

Adapun hasil analisis statistik Uji-t keseluruhan tersajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Analisis Uji Beda (t-test) *Pre Test* dan *Post Test*

Hasil Analisis Uji Beda (t-test) pada kelompok eksperimen

Kelompok Uji	N	df	Mean X	Mean Y	t_{hitung}	t_{tabel}	
						$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Pre Test – Post Test Eksperimen	26	25	70,38	77,42	3,94	2,06	2,79

Banyaknya responden yang menjadi sampel adalah 26 orang siswa. Diperoleh nilai (*mean*) tes awal sebesar 70,38 dan mean tes akhir 77,42, nilai tes akhir lebih tinggi dari nilai tes awal.

Berdasarkan hasil analisis uji beda dependen (*t-test*) pada skor *pre test* dan *post test* di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,94 > t_{tabel} = 2,06$

pada $\alpha = 0,05$, disimpulkan H_0 diterima berarti terdapat perbedaan yang nyata antara skor tes awal dan tes akhir. Artinya pengetahuan PPKn siswa yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan lebih efektif digunakan dari buku ajar sebelumnya.

$$t_{hitung} = 2,15$$

$$t_{tabel} = 2,06$$

Adapun hasil analisis statistik Uji-t keseluruhan tersajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Analisis Uji Beda (t-test) tes awal dan tes akhir (Kontrol).

Hasil Analisis Uji Beda (t-test) pada kelompok kontrol

Kelompok Uji	N	df	Mean	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	
			X	Y		$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Pre Test – Post Test Kontrol	26	25	68,31	70,77	3,94	2,06	2,79

Banyaknya responden yang menjadi sampel adalah 26 orang siswa. Data disajikan berdasarkan perhitungan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre test* sebesar 68,31 dan *post test* 70,77.

Analisis uji beda dependen (*t-test*) pada skor tes awal dan tes akhir di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,94 > t_{tabel} = 2,06$ pada $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara skor tes awal dan

tes akhir. Artinya pengetahuan PPKn siswa yang menggunakan buku ajar yang dikembangkan lebih efektif digunakan dari bahan ajar yang ada sebelumnya.

$$t_{hitung} = 0,908$$

$$t_{tabel} = 2,008$$

Adapun hasil analisis statistik Uji-t data *pre test* kelas Eksperimen dan Kontrol secara keseluruhan tersajikan pada tabel berikut :

Tabel 10 Analisis Uji Beda (t-test) *Pre Test* Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Uji	N	df	Mean	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	
			X	Y		$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Eksperimen – Kontrol (Pre Test)	52	50	70,38	68,31	0,91	2,01	2,68

Banyaknya responden masing-masing sampel adalah 26 orang siswa. Data disajikan berdasarkan perhitungan nilai *pre test* masing-masing kelompok eksperimen sebesar 70,38 dan kelompok kontrol sebesar 68,31. Dengan perolehan nilai yang cukup signifikan.

Hasil analisis uji beda dependen (*t-test*) pada skor *pre test* kelas eksperimen dan kontrol di atas, diperoleh $t_{hitung} = 0,91 < t_{tabel} = 2,01$ pada $\alpha = 0,05$, disimpulkan H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara skor *pre*

test kelas eksperimen dan kontrol. Artinya pengetahuan PPKn siswa yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan lebih efektif digunakan dari buku ajar sebelumnya.

$$t_{hitung} = 3,066$$

$$t_{tabel} = 2,008$$

Adapun hasil analisis statistik Uji-t data *post test* kelas Eksperimen dan Kontrol secara keseluruhan tersajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 11 Analisis Uji Beda (t-test) *Post Test* Eksperimen dan Kontrol

Kelompok Uji	N	df	Mean	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	
			X	Y		$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$
Eksperimen – Kontrol (<i>Post Test</i>)	52	50	77,42	70,77	3,07	2,01	2,68

Banyaknya responden masing-masing sampel adalah 26 orang siswa. Data disajikan berdasarkan perhitungan nilai *post test* rata-rata masing-masing kelompok eksperimen sebesar 77,42 dan kelompok control sebesar 70,77. Dengan perolehan nilai yang signifikan.

Hasil analisis uji beda dependen (*t-test*) pada skor *pot test* kelas eksperimen dan control di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3,07 > t_{tabel} = 2,01$ pada $\alpha = 0,05$, disimpulkan H_0 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara skor *post test* kelompok eksperimen dan kelompok control. Artinya pengetahuan PPKn siswa yang menggunakan buku ajar yang dikembangkan lebih efektif digunakan dari buku ajar sebelumnya.

PEMBAHASAN

Organizational citizenship behavior guru adalah perilaku guru yang bersifat sukarela (atas kehendak sendiri) yang melampaui persyaratan kerja formal (*ekstra role*), tidak secara langsung terkait dengan sistem imbalan dan secara keseluruhan berperan serta dalam pencapaian keberhasilan organisasi dengan indikator : (1) membantu rekan sekerja dalam tugas (*altruism*); (2) bertoleransi terhadap teman sekerja (*sportsmanship*); (3) melaksanakan tugas lebih dari yang diharapkan (*individual Initiative*);

(4) berpartisipasi memberi sumbang saran pada pihak organisasi (*voice*); (5) menampilkan *image* positif tentang organisasi (*Boosterim*).

Sejalan dengan hasil penelitian Zain (2016), menunjukkan bahwa bahan ajar berpengaruh positif terhadap perilaku kewarganegaraan organisasi guru. Bahan ajar menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran yang tinggi akan memberikan implikasi yang tinggi terhadap peningkatan perilaku kewarganegaraan organisasi siswa atau pun guru. Untuk mencapai *organizational citizenship behavior* yang tinggi, seorang guru harus didukung oleh faktor dari dalam dan dari luar diri gurunya. Suatu pembelajaran dapat dikatakan sukses bila berhasil dalam membentuk cara berpikir atau *mind-set* guru di suatu sekolah, sehingga mampu sejalan dan mendukung visi dan misi sekolah. Berhasil membentuk *competency* yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, serta sikap perilaku guru, mampu membentuk *behavior* yaitu perilaku atau sikap guru yang efektif dalam mendukung misi, visi dan strategi dari sekolah tersebut.

Seperti diketahui bersama bahwa pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran juga penting untuk membantu

meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan lebih baik. Pembelajaran dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Karena dengan adanya pembelajaran guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalismenya dan meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan suatu perubahan perilaku pada guru. Secara konkrit perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan kemampuan dari sasaran pembelajaran. Kemampuan ini mencakup kognitif, efektif, maupun psikomotor yang dapat diaplikasikan dalam pekerjaan. Dengan demikian akan menyebabkan *organizational citizenship behavior* pada guru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lyton dan Pareeck (2002), mengatakan bahwa pelatihan/bahan ajar pembelajaran merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan sumber daya manusia, perorangan, kelompok dan juga kemampuan organisasi yang diperlukan untuk mengurus tugas dan keadaan sekarang dan masalah yang timbul dalam keduanya. Westerman dan Doughune (2002), juga mendukung hasil penelitian ini dengan teorinya yang mengatakan pelatihan/bahan ajar indentik sebagai pengembangan secara sistematis pada sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara mandiri.

Sedangkan Borman dan Motowidyo (1993), menyatakan bahwa *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dapat

meningkatkan kinerja organisasi (*Organisasi performance*) karena perilaku ini merupakan “pelumas” dari mesin sosial dalam organisasi, dengan kata lain dengan adanya perilaku ini maka interaksi sosial pada anggota-anggota organisasi menjadi lancar, mengurangi terjadinya perselisihan, dan meningkatkan efisiensi. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Kamarul Zaman Ahmad (2015), “*The Association between Training and Organizational Citizenship Behavior in the Digital Word*”. Dukungan untuk pelatihan, motivasi belajar, lingkungan pelatihan, dan manfaat pelatihan semua signifikan berkorelasi dengan semua komponen OCB. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asim Mukhtamar, Muhhamad Adnan Sial, Ali Imran dan Syed Mukhtamar Ahmed Jilani (2015), yang melakukan penelitian tentang “*Impact of HR Practices on Organizational Citizenship Behavior and Mediating Effect of Organizational Commitment in NGOs of Pakistan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karena pemberdayaan, pelatihan, dan pengembangan meningkatkan OCB.

Sejalan dengan penelitian Demir, (2014) membandingkan perilaku kewarganegaraan organisasi pada 159 guru dengan berbagai latar belakang pengalaman mengajar. Menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan perilaku kewarganegaraan organisasi guru dan identifikasi organisasi berdasarkan status pekerjaan mereka. Perilaku kewarganegaraan

organisasi dan identifikasi organisasi mempengaruhi sosial dan psikologis lingkungan sekolah, karena melibatkan kesamaan persepsi dengan peran ekstra sekolah dan perilaku guru. Para guru membantu siswa dengan materi kelas, keahlian di bidang baru berkontribusi pada pekerjaan mereka, menyiapkan tugas khusus untuk siswa tingkat atas atau bawah, komite sukarela untuk kegiatan sekolah, membantu absen kolega dengan menugaskan tugas belajar ke kelas mereka, dan bekerja secara kolaboratif dengan orang lain.

Perilaku kewarganegaraan organisasional (OCB) sangat penting bagi guru dan sekolah karena terkait dengan efektivitas sekolah. Penelitian ini mencoba membuat model respons item multidimensi guru OCB dan mengembangkan skala OCB guru menggunakan model baru yang disintesis. Skala ini dikembangkan dan diuji coba oleh 604 guru sekolah dasar dan menengah di bawah Kantor Komisi Pendidikan Dasar Thailand. Ini dapat mengarah pada pengembangan ukuran OCB guru yang jelas dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konteks budaya yang berbeda membuat elemen OCB berbeda, Deepaen., dkk. (2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas memberikan persepsi yang didefinisikan atau diidentifikasi pelatihan, serta fasilitas pendukung pembelajaran lainnya yang terdapat pada perilaku kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk terbentuknya isi bahan ajar yang menekankan pada aspek

pentingnya kesan kerja sama dalam pencapaian visi-misi sekolah tidak hanya difahami oleh guru tetapi juga siswa, dengan melalui media pembelajaran, buku, bahan ajar dan lain sebagainya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung temuan sebelumnya tentang peningkatan efektivitas manfaat bahan ajar terhadap *Organizational Citizenship Behavior* siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian pengembangan Bahan Ajar PPKn berbasis *Citizenship Behavior* dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Bahan Ajar PPKn dalam suatu pembelajaran didesain yang melandasi tujuan pendidikan dan tuntunan kurikulum yang menjadi fenomena di berbagai lingkungan belajar siswa khususnya tingkat SD. Langkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar PPKn diawali dengan identifikasi tujuan dan tujuan pembelajaran serta kompetensi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa yang umumnya masih dalam tahap operasional konkrit, dengan menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual, yang diawali dengan pengenalan diri dan penguatan terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memperkenalkan aspek-aspek

pengetahuan dan keterampilan sikap serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, olehnya itu pembelajaran PPKn ini dapat dijadikan sebagai pegangan guru atau referensi penunjang pembelajaran guru di kelas yang dapat menjadi sumbangsi penting.

2. Bahan Ajar PPKn berbasis *Citizenship Behavior* yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya bagi siswa SD kelas V dan layak untuk digunakan sebagaimana buku-buku penunjang lainnya yang telah tersedia disekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung: Dalam Konteks Kurikulum 2013; (Penerbit: Refika Aditama). hh. 269-270.
- Andrea Phillipson., D. (2018). Antara Mengetahui dan Mempelajari: Pengalaman Instruktur Baru di Ruang Kelas Pembelajaran Aktif. *Journal Sosial Sains.*, ((Royal Military College of Canada dan Queen's University)).
- Aryaningsi, M. (2013b). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP 1 Negeri 8 Denpasar*. Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha.
- (Ahmad, K.Z. 2012). "The Association between Training and Organizational Citizenship Behavior in the Digital Word". Diakses tanggal 30 Desember 2015. <http://www.ibimapublishing.com/journal/CIBIMA/2011/448699.pdf>.
- (Ahmadi, S., et al. 2013). Hubungan Antara Spiritualitas Di Tempat Kerja Dan Perilaku Organisasi Kewarganegaraan (Universitas IA, Shiraz, Iran). *Journal Sosial Sains*.
- Borman, W.C., & Motowidyo, S.J., (1993). *Expanding The Criterion Domain to Include Element of Extra-role Performance, dalam Schmitt, N. & Borman, W.C. (editor). Personnel Selection in Organisations*. San Francisco: Jossey-Bass,.
- Dick., Walter., Lou., Carey., & James, O., Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*, (Boston MA: Pearson).
- (Deepaen, W.et al., 2014). *Development And Preliminary Psychometric Properties Of Teachers' Organizational Citizenship Behavior Scale*. University, athumwan, Thailand, *Journal Social and Behavioral Sciences*.
- (Demir, K. 2014). *Teachers' organizational citizenship behaviors and organizational identification in public and private preschools*. Department of Primary Education, Mehmet Akif Ersoy University, Burdur, 15030, Turkey* *Journal Social and Behavior Science*.
- (Foaleng, M. 2011). Pendidikan untuk Kewarganegaraan Global dalam postcolony: pelajaran dari Kamerun.,

- Journal (Universite Montagnes,Kamerun).
- Gall., Meredith, D., Joyce, P. Gall., & Walter, R., Borg. (2003). *Educational Research: An Introduction* (Seventh Edition), (Boston Education).
- Gay, L.R., Geoffrey, E., Mills., Peter, W., Airasian. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (Ohio Pearson Education, inc.,) hh. 18.
[http://Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama \(PLP\). \(2005\) Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Com. Diakses 24 Mei 2014\). Paradigma Baru PKn. Htm](http://Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (PLP). (2005) Dirjen Dikdasmen Depdiknas. Com. Diakses 24 Mei 2014). Paradigma Baru PKn. Htm).
- Ian., & McGrathal. (2002). *Material Evaluasi and Design for Language Teaching* (Edinburg. Edinburgh University Press). h. 63-64.
- (Japar, M. 2009). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Demokrasi Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 11 No. 2 Agustus. P, 115-116.
- Jason, A., Colquitt., et al. (2009). *Organizational Behavior: Improving Pervormance and Commitment in the Workplace (INTERNATIONAL EDITION), (Mc GRAW-HILL)*. pp.43-45.
- Karadal, H., & Saygın, M. (2013). An Investigation of the Relationship between Social Loafing and Organizational Citizenship Behavior. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 206–215.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.487>
- Lyton., Rolf, P., & Pareeck., Udai. (2002). *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*. Jakarta: PT Pustaka Binawan Pressindo.
- Mukhtamar, A., Adnan, M. S., Imran., A., & Jilani, S.M.A. (2002). “ *Impact of HR Practices on Organizational Citizenship Behaviour and Mediating Effect of Organizational Commitment in NGOs of Pakistan*”. Diakses tanggal 30 Desember 2015.
[http://idosi.org/wasj/wasj18\(7\)12/7.pdf](http://idosi.org/wasj/wasj18(7)12/7.pdf).
- Muzamil, M., & Sharan., Kaur, G. S. (2014). Hubungan antara perilaku kewarganegaraan organisasi dan inovasi terbuka: Studi kasus Sektor teknologi tinggi Malaysia (University of Dubai) Journal Sosial Sains.
- (Maria, S.M. 2014). Efek dari perilaku warga organisasi dalam akademik lingkungan Hidup (Universitas Piteúti, Rumania) Journal Sains.\
- Nadiroh. (2008). *Prospek dan Tantangan: CIVIL SOCIETY; di Indonesia*. Jakarta:Penerbit: Pustaka Erlangga. hh. 85-88.
- (Osman, Y. 2014). *Organizational Citizenship Behavior: Temuan Penelitian*. (University Istanbul Turki) . Journal Sosial Sains.

Prastowo, A. (2014a). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

(Podsakof., et al., 1996). *Perilaku Kewarganegaraan*. Diakses Mei. 2016 tanggal 16/5/216. <http://www.OrganizationalCitizenshipBehavior.Com>.

Robert, E., Slavin. (2006). *Educational Psychologi: Teory and Practice*. Boston, MA: (Pearson Educational. hh. 78-83.

Sa'ud, U.S., (2008). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: (P. Alfabeta). hh. 1- 2.

Uree, C., & Parvathy, V. (2015). Pengaruh gairah dan pemberdayaan pada perilaku warga organisasi dimediasi oleh guru oleh komitmen organisasi (Universitas Asumsi Thailand) Journal Sains.

Walter, R. Borg., Meredith., D. Gall. (2003). *Educational Research: An Introduction*. (BOSTON: Pearson: Educational, Inc.,) hh. 774 – 776.

Westerman., John., & Doughune., Pauline. (2002). *Pengelolaan SDM*. Alih Bahasa Suparman. Jakarta: Radar Jaya.

Zain, N. (2016). *Pengaruh efektivitas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Efikasi Diri, Kompetensi Sosial Guru Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru Rayon 109 Jakarta*. Disertasi UNJ.